

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia, sekolah-sekolah menerapkan kurikulum nasional, namun juga terdapat kurikulum muatan lokal yang dirancang untuk menyesuaikan dengan karakteristik daerah setempat. Kurikulum muatan lokal ini meliputi kegiatan pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi siswa sesuai dengan kebutuhan dan kekhasan wilayah masing-masing. Materi muatan lokal ditetapkan oleh lembaga pendidikan, dan isinya tidak hanya berfokus pada pengembangan keterampilan, tetapi juga mencakup aspek lain yang relevan. Dalam konteks lain, kurikulum muatan lokal adalah bagian dari struktur kurikulum yang diintegrasikan ke dalam standar isi pada tingkat satuan pendidikan (Khamid & Adib, 2021).

Kebutuhan pengembangan wawasan muatan lokal bagi peserta didik bervariasi antar daerah, secara garis besar tujuannya tetap sama. Tujuan tersebut mencakup pelestarian dan pengembangan budaya setempat, serta peningkatan kompetensi dan keahlian dalam bidang-bidang tertentu yang selaras dengan potensi masing-masing daerah. Dengan pendekatan ini, proses pendidikan diharapkan dapat menghasilkan peserta didik yang memiliki keunggulan unik sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan mereka (Alfi dkk, 2021).

Hal ini sejalan dengan Kepmendikbud No. 56 Tahun 2022, yang mengatur bahwa “satuan pendidikan dapat menambahkan muatan lokal yang ditetapkan oleh pemerintah daerah sesuai dengan karakteristik daerah. melalui tiga pilihan sebagai berikut: (1) mengintegrasikan ke dalam mata pelajaran lain; (2) mengintegrasikan ke dalam tema proyek penguatan profil pelajar Pancasila;

dan/atau (3) mengembangkan mata pelajaran yang berdiri sendiri”. Selain itu, “Muatan lokal dialokasikan paling banyak 2 (dua) jam pelajaran per minggu atau 72 (tujuh puluh dua) jam pelajaran per tahun sebagai mata pelajaran pilihan”. Sehingga mendukung pembelajaran yang relevan dan kontekstual bagi peserta didik.

Pendidikan Nasional di Indonesia terus berevolusi dan beradaptasi seiring dengan kemajuan peradaban. Adaptasi ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas sistem pendidikan yang ada. Realitas kontemporer dan proyeksi masa depan mengharuskan adanya modifikasi dan penyesuaian kurikulum. Implementasi kurikulum baru pada tahun 2013 merupakan bukti nyata komitmen pemerintah Indonesia dalam upaya berkelanjutan untuk meningkatkan mutu sistem pendidikan nasional (Maryono dkk, 2018). Selanjutnya, menurut keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 memberikan panduan mengenai penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran, termasuk fleksibilitas bagi satuan pendidikan dalam menambahkan muatan lokal.

Muatan lokal, salah satu yang terintegrasi adalah Pendidikan Lingkungan Hidup. Pendidikan lingkungan hidup (environmental education) merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dimaksudkan untuk menumbuhkan pemahaman dan perhatian menyeluruh terhadap alam sekitar beserta berbagai isu yang berkaitan dengannya. Masalah-masalah ini berkaitan erat dengan peran masyarakat yang memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap, perilaku, motivasi, serta komitmen untuk bekerja sama dalam mengatasi masalah lingkungan yang ada dan mencegah munculnya masalah baru. Selain itu, pendidikan lingkungan hidup juga mencakup

aspek afektif, seperti perilaku, nilai, dan komitmen yang dibutuhkan untuk membentuk masyarakat yang berkelanjutan (Marliani, 2015).

Pendidikan berperan dalam pelestarian lingkungan, termasuk dalam penyelenggaraan pendidikan lingkungan hidup. Pendidikan lingkungan hidup dapat diintegrasikan pada kurikulum sekolah. Pendidikan lingkungan hidup dapat dilaksanakan melalui pendekatan interdisipliner, multidisipliner, dan transdisipliner di sekolah dasar (Budiono dkk, 2024). Hal ini sejalan dengan menurut Nugroho (2022) menjelaskan bahwa Pendidikan lingkungan hidup diharapkan mampu mengubah cara berpikir, perilaku, serta pemahaman tentang lingkungan. Pola pikir yang diubah melalui pendidikan ini akan membantu kita menemukan solusi untuk masalah lingkungan tanpa merusak atau mempengaruhi lingkungan lainnya, sehingga masalah dapat diselesaikan tanpa menimbulkan masalah baru.

Pendidikan Lingkungan Hidup diberikan kepada siswa dengan tujuan membentuk karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan, serta menciptakan suasana sekolah yang mendukung proses pembelajaran secara optimal. Oleh karena itu, pembelajaran pendidikan lingkungan hidup sebaiknya sudah diterapkan sejak siswa berada di Sekolah Dasar, agar kesadaran akan pentingnya hidup bersih dan menjaga kelestarian lingkungan dapat dibentuk sejak dini. Dengan demikian, diharapkan siswa tidak hanya menerapkannya di lingkungan sekolah, tetapi juga membiasakannya dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah maupun di masyarakat (Hidayanti dkk, 2018).

Berdasarkan observasi awal pada hari Kamis, 08 Agustus 2024 di SDN 059/IV Jambi diperoleh informasi bahwa di sekolah tersebut telah

mengimplementasikan Pendidikan Lingkungan Hidup. Sementara itu, berdasarkan wawancara terhadap wali kelas VA yang berinisial Ibu P diperoleh informasi bahwa dalam pelaksanaannya, pembelajaran muatan lokal Pendidikan Lingkungan Hidup masih menghadapi berbagai kendala dan tampak bahwa pembelajaran muatan lokal pendidikan lingkungan hidup masih belum berjalan optimal dikarenakan keterbatasan waktu yang diberikan untuk mata pelajaran muatan lokal menjadi tantangan tersendiri, mengingat padatnya kurikulum yang harus disampaikan kepada siswa, kurangnya ketersediaan sumber daya pembelajaran yang relevan hal ini terlihat dari penggunaan bahan bacaan yang masih menggunakan kurikulum KTSP 2006.

Selain itu, ketika peneliti mengamati proses pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup di kelas VA, terlihat bahwa minat siswa terhadap materi pendidikan lingkungan hidup masih rendah. Siswa tampak kurang siap untuk mengikuti pembelajaran. Hal ini ditunjukkan oleh beberapa siswa yang duduk di bagian belakang dan tengah kelas, mereka sibuk dengan kegiatan sendiri seperti berbicara dengan teman, mencoret-coret buku yang tidak ada hubungannya dengan pembelajaran pendidikan lingkungan hidup serta tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi muatan lokal pendidikan lingkungan hidup di depan kelas.

Berdasarkan pemaparan permasalahan terkait pembelajaran muatan lokal pendidikan lingkungan hidup dan kebijakan kurikulum yang telah diuraikan, Maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai berbagai macam problematika dalam pelaksanaan pembelajaran muatan lokal pendidikan lingkungan hidup agar solusi yang efektif dapat dirumuskan dan diterapkan. Oleh

karena itu, peneliti bermaksud untuk melaksanakan penelitian yang berjudul. **“Problematika Pembelajaran Muatan Lokal Pendidikan Lingkungan Hidup di Kelas V Sekolah Dasar”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, terdapat beberapa permasalahan yang perlu diteliti lebih lanjut dalam pembelajaran muatan lokal Pendidikan Lingkungan Hidup di kelas V sekolah dasar, yaitu:

1. Apa saja problematika pembelajaran muatan lokal pendidikan lingkungan hidup di kelas V SDN 059/IV Jambi?
2. Bagaimana cara guru dalam mengatasi problematika pembelajaran muatan lokal pendidikan lingkungan hidup di kelas VA SDN 059/IV Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan maka penelitian bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan problematika yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran muatan lokal pendidikan lingkungan hidup di kelas VA SDN 059/IV Jambi.
2. Mendeskripsikan cara guru dalam mengatasi problematika pembelajaran muatan lokal pendidikan lingkungan hidup di kelas VA SDN 059/IV Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoretis

- a. Pengembangan Ilmu Pengetahuan: Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya terkait dengan pembelajaran muatan lokal Pendidikan Lingkungan Hidup di sekolah dasar. Hasil dari penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pendidikan lingkungan hidup.
- b. Kontribusi Teori Pembelajaran: Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap praktik pembelajaran, khususnya dalam mengatasi kendala-kendala dalam pembelajaran muatan lokal yang mungkin belum dibahas dalam literatur sebelumnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru: Penelitian ini dapat memberikan wawasan baru dan rekomendasi praktis bagi guru dalam mengajar Pendidikan Lingkungan Hidup di sekolah dasar, sehingga diharapkan dapat mendorong peningkatan kemampuan dan keberhasilan proses belajar-mengajar pendidik.
- b. Bagi Siswa: Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam meningkatkan minat dan perhatian siswa terhadap materi Pendidikan Lingkungan Hidup, serta membantu mereka mengembangkan sikap dan perilaku yang lebih peduli terhadap lingkungan.
- c. Bagi Sekolah: Penelitian ini dapat membantu sekolah dalam merancang dan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk mata pelajaran muatan lokal, serta dalam mengalokasikan waktu yang tepat untuk pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup.